

BAB V

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan upaya mewarisi nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus memperbaiki nasib peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan. Dalam mmencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan berbagai faktor atau unsur yang mendorongnya terutama kurikulum yang diterapkan atau dipakai.¹

Pelaksanaan kurikulum didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kekompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dikemukakan juga bahwa merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.²

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekarang ini sedang menjadi bahan pembicaraan yang tidak henti-hentinya baik di kalangan pendidikan maupun masyarakat luas, entah itu menyangkut awal kemunculannya, uji cobanya, kapan pelaksanannya, bahkan sampai pada bagaimana tahapan evaluasinya. Ada yang memuji ada yang mencibir atau menyalahkannya, dan ada banyak variasi dari komentar-komentar tentang kurikulum sekolah.

¹ Khaeruddin, Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madsah* (Yogyakarta : Nuansa Aksara,2007),, 3.

² Moh Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan manajemen Pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)., 174

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah.³ KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).⁴

Dengan adanya kurikulum tingkat satuan pendidikan itu, nantinya setiap sekolah mempunyai kurikulum berbeda-beda. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) hanya memberikan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, sebagaimana tertuang dalam Standar Isi yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Pada bab pembahasan ini, penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, data yang dibahas dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MA Darussalam. Adapun hal-hal yang diuraikan yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan KTSP di MA Darussalam

Dalam pelaksanaannya KTSP harus mengacu pada komponen tersebut antara lain menentukan tujuan pembelajaran, struktur muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena pelaksanaan strategi pembelajaran ini merupakan usaha yang dilakukan oleh guru guna mencapai tujuan yang diharapkan dari lembaga sekolah.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 17.

⁴ Masnur, muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam guru diharapkan mempersiapkan sesuatu yang berkenaan dengan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, tujuan dari pembelajaran, kalender pendidikan dan buku penilaian.

Sebagai seorang guru harus memahami dan memperhatikan siswa agar lebih berkembang sesuai dengan visi dan misi sekolahnya, dengan adanya visi dan misi guru dapat menemukan jalan yang lurus untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan sehingga dengan cara yang dilakukan guru dalam mentranformasikan ilmu dapat diterima dan diterapkan di masyarakat.

Di samping itu, para siswa dituntut untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengarah pada nilai-nilai keagamaan dalam segala aspek, siswa tidak hanya diberi teori saja melainkan siswa bisa mempraktekkan dan mengamalkan materi yang telah diterima di lembaga tersebut.

Dari hasil observasi dan *interview* penulis dengan beberapa narasumber yang dimintai keterangan menghasilkan sebuah pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum KTSP di MA Darussalam yaitu antara lain:

Beberapa paparan di atas, peneliti dapat menemukan data terkait dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang tanjunganom Nganjuk.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolah mulai tahun ajaran 2006/2007 adalah kurikulum

operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

KTSP ini dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/Departemen Agama baik kabupaten atau kota untuk pendidikan dasar dan dinas pendidikan menengah dan pendidikan khusus.

Komponen-komponen KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan dan silabus. KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan atas prinsip-prinsip berpusat pada potensi, kebutuhan dan perkembangan peserta didik dan lingkungan, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Sedangkan untuk sekolah atau madrasah yang menyelenggarakan pendidikan yang berbasis agama dapat menambah beban belajar untuk kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan keribadian sesuai dengan kebutuhan dan ciri khasnya masing-masing.

Di MA Darussalam kurikulum KTSP sebenarnya sudah mulai diberlakukan sejak tahun pelajaran 2006/2007. Namun KTSP ini baru diberlakukan di kelas X, untuk kelas XI dan kelas XII kurikulum yang dilaksanakan masih tetap menggunakan KBK. Namun untuk tahun ajaran 2009/2010 KTSP sudah dapat diterapkan di semua tingkatan kelas.

Secara umum pelaksanaan KTSP di Madrasah ini tergolong lancar. Sebagian guru sudah melengkapi perangkat pembelajaran yang ditentukan, namun masih perlu peningkatan lagi dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hasil ujian nasional dan prestasi yang dicapai siswa dan siswi cukup memuaskan walaupun dengan sistem belajar yang tergolong biasa dan dengan guru yang dimiliki cukup terbatas.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di madrasah Aliyah Darussalam Krempyang secara umum berjalan lancar namun masih perlu pembenahan dan penyempurnaan dalam upaya peningkatan kualitas. Diantaranya pembuatan kurikulum yang benar-benar sesuai dengan karakteristik lembaga, sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lembaga dan anak didik serta penempatan tenaga pendidik yang sesuai dengan keahliannya.

2. Faktor-faktor penghambat yang muncul dan dialami dalam pelaksanaan KTSP di MA Darussalam

KTSP yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2006/2007 sudah sejak awal diprediksi banyak pihak akan banyak mengalami problem dan hambatan. Hambatan atau problem tersebut antara lain belum meratanya sosialisasi terhadap kurikulum ini, tingkat pemahaman dan kemampuan guru yang masih kurang, sarana dan prasarana yang kurang memadai, masalah pendanaan terbatas, inovasi dan kreatifitas para guru yang masih kurang

dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Secara singkat dapat ditulis sebagai berikut:

- a. Tenaga pendidik yang ada kurang kompeten, karena pengalamannya yang kurang, dan juga kompetensi guru bukan di mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Jumlah kelas yang kurang ideal karena jumlah idealnya siswa dalam KTSP adalah 20 anak sedangkan di MA Darussalam jumlahnya adalah 40 anak.
- c. Kurang minatnya siswa dalam mengikuti mata pelajaran karena latar belakang siswa, dan juga kurang mampunya guru menarik perhatian siswa.

2. Solusi problematika pelaksanaan kurikulum KTSP

Upaya yang dilakuakn pihak madrasah untuk mampu melaksanakan KTSP secara maksimal di lakukan dengan langkah-langkah antara lain mengikuti sosialisasi KTSP baik yang dilakukan pihak dinas pendidikan, maupun kakandepag, mengirimkan guru-guru mengikuti pendidikan dan pelatihan, ikut aktif dalam kegiatan MGMP yang diadakan guru-guru se KKM MAN Nglawak Kertosono serta menambah sarana-prasarana pendidikan dan pengajaran, menambah buku-buku pegangan untuk siswa maupun guru.

Sikap prefentif atau pencegahan juga ditunjukkan dalam penyeleksian siswa yang masuk di MA Darussalam diantaranya dengan menyerahkan SKKB, dan SKCK dan juga pengawasan yang dilakukan secara fullday.MA

Darussalam mengalami beberapa kendala dalam kurikulum, diantaranya adalah:

a. Solusi Problematika KTSP dari segi Tenaga Pendidik.

Untuk masalah dari tenaga pendidik Guru diberikan Lesson study, mengadakan pelatihan-pelatihan atau mengirimkan utusan ketika ada undangan untuk pelatihan KTSP, juga mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), hal ini sesuai dengan wawancara kami dengan kepala sekolah.

untuk mengatasi masalah tentang guru kami mengadakan lesson study, pelatihan guru tentang KTSP, dan juga mengikuti kegiatan MGMP.

b. Solusi problematika KTSP dari segi sarana dan prasarana

Karena sarana dan prasarana sangat penting dan dibutuhkan disetiap lembaga pendidikan, kita berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi yaitu dengan cara musyawarah antara lembaga sekolah, pengurus yayasan pondok pesantren.

c. Solusi problematika KTSP dari sisi siswa

Dari segi preventif (pencegahan) pondok pesantren telah mengadakan penyeleksian kepada siswa yang akan masuk ke MA Darussalam yaitu dengan mewajibkan untuk menyertakan SKCK dari kepolisian dan SKKB dari desa, hal ini dilakukan untuk meminimalisir

kemungkinan masuknya pengaruh-pengaruh yang kurang baik,

agar tidak menularkan kepada siswa atau santri yang lain.⁵

Dari segi siswa dilakukan pengawasan dan peraturan yang tegas bagi para siswa sekaligus para santri dan juga pemberian pengetahuan untuk pengaturan waktu (managemen), memberikan waktu wajib istirahat bagi siswa ketika jam malam disini kerja sama dengan pihak pengurus dari pondok sangatlah diperlukan.

⁵ Observasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum pada tanggal 7 Juni 2013 pukul 17.45 – 22.00 WIB